

PENGARUH MANAJEMEN DAN MODAL KOPERASI TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI DI DESA SIMPANG TOLANG JULU

Riswan Rambe¹, Muhammad Abdillah Habibi Lbs², Rama Noprialdi Ginting³
Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: riswanrambe93@gmail.com, habibilubis76@gmail.com,
ramanoprialdi84@gmail.com

ABSTRACT

The success of cooperatives in Simpang Tolang village is relatively high, this can be seen from the number of active cooperatives at 93.09% in Simpang Tolang village. But there are still problems in these cooperatives, namely regarding cooperative management and capital. This research aims to: (1) analyze the influence of cooperative management on the success of cooperatives in Simpang Tolang village, (2) analyze the influence of cooperative capital on the success of cooperatives in Simpang Tolang village, (3) analyze the influence of cooperative management and capital on the success of cooperatives in Simpang village help. The population of this research is all cooperatives in Simpang Tolang village, except for savings and loan cooperatives, namely 63 cooperatives with a sampling of 39 cooperative units. This research uses judgment sampling. The data collection tools used were questionnaire and documentation methods. Data were analyzed using descriptive analysis and multiple regression. The results of the research obtained a descriptive analysis of cooperative success in the high category, cooperative management in the high category, and cooperative capital in the high category. The conclusion of this research is that there is a positive and significant influence of cooperative management and cooperative capital on the success of cooperatives in Simpang Tolang village, both simultaneously and partially, so the success of cooperatives will also decrease. The advice given for this research is to review the management that has been implemented, apart from that the management and members must increase capital by increasing the amount of savings in the form of voluntary savings and improving the quality of service.

Keywords: Management Influence, Cooperative Capital, Success

ABSTRAK

Keberhasilan koperasi di desa simpang tolang tergolong tinggi, hal ini terlihat dari jumlah koperasi yang aktif 93,09 % di desa simpang tolang. Tetapi masih terdapat masalah di koperasi-koperasi tersebut yaitu tentang manajemen dan permodalan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh manajemen koperasi terhadap keberhasilan koperasi di desa simpang tolang, (2) menganalisis pengaruh modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di desa simpang tolang, (3) menganalisis pengaruh manajemen dan modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di desa simpang tolang. Populasi penelitian ini

adalah seluruh koperasi seluruh koperasi yang ada di desa simpang tolang kecuali koperasi simpan pinjam yaitu sejumlah 63 koperasi dengan pengambilan sampel sebanyak 39 unit koperasi. Penelitian ini menggunakan judgment sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh analisis deskriptif keberhasilan koperasi termasuk dalam kategori tinggi, manajemen koperasi termasuk dalam kategori tinggi, dan modal koperasi termasuk dalam kategori tinggi. Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan manajemen koperasi dan modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di desa simpang tolang baik secara simultan maupun parsial, maka keberhasilan koperasi akan mengalami penurunan juga. Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah untuk mengkaji ulang manajemen yang telah diterapkan, selain itu pengurus dan anggota harus meningkatkan modal dengan cara meningkatkan jumlah simpanan berupa simpanan sukarela serta meningkatkan kualitas pelayanan.

Kata kunci : Pengaruh Manajemen , Modal Koperasi, Keberhasilan

PENDAHULUAN

Perekonomian pada masa sekarang ini mengarah pada perekonomian global, dimana pemasaran setiap perusahaan memungkinkan untuk memasuki pasar luar negeri. Tetapi hal ini dapat menjadi ancaman untuk dunia usaha yang tidak dapat memaksimalkannya. Ketidakstabilan perekonomian dalam negeri adalah akibat yang diterima oleh negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, peran organisasi perekonomian menjadi sorotan dalam pembangunan perekonomian untuk mengurangi ketidakstabilan perekonomian. (Rangkuti, 2013)

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992). Koperasi sebagai salah satu organisasi ekonomi dan sosial yang hidup di Indonesia berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan sumbangan dasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi.

Berdasarkan rekapitulasi data koperasi oleh Kementrian Koperasi dan UKM tahun 2018, jumlah koperasi di Indonesia yaitu 212.135 unit dengan keseluruhan anggota sebanyak 37.783.160 orang yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Dengan jumlah yang tidak sedikit, sudah seharusnya kesejahteraan anggota koperasi terjamin. Akan tetapi, saat ini angka Produk Domestik Bruto (PDB) koperasi Indonesia terhadap negara hanya 1,7%. Padahal Indonesia memiliki jumlah koperasi terbesar di dunia. Provinsi dengan jumlah anggota terbanyak yaitu Jawa Tengah sejumlah 7.808.978 anggota, Jawa Timur sejumlah 7.662.390 anggota, Jawa Barat sejumlah 5.974.375 anggota dan Sumatera Utara sejumlah 1.876.000 anggota.

Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah anggota koperasi terbanyak di Indonesia yang tersebar di 36 kota dan kabupaten. Dan jumlah koperasi yang terdapat di Jawa Tengah sejumlah 28.460 unit, diantaranya terdapat koperasi aktif dan tidak aktif. Berikut data 5 besar teratas jumlah dan presentase aktif ataupun tidak aktif koperasi di Jawa Tengah.

Keberhasilan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari manajemen dalam mengelola usaha, kualitas manajemen pada koperasi harus mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang baik. Manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Sama halnya yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dalam Sitio dan Tamba (2001:33), yang mengidentifikasi organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, tercapai tidaknya tujuan koperasi dapat dipengaruhi oleh manajemen koperasi itu sendiri. Selain manajemen modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Kelangkaan modal pada koperasi menjadi faktor ganda yang membentuk hubungan sebab akibat lemahnya perkoperasian di Indonesia selama ini. (Anoraga, 2007)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan. Riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dari penjelasan dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan. Sehingga menjadi suatu karya ilmiah dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Koperasi Manajemen Dan Modal

1. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan. Selanjutnya disempurnakan lagi ke dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berbunyi bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Menyatakan bahwa: Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak. (Katasapoetra, 2000)

Berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Koperasi juga sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk kesejahteraan para anggotanya. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerjasama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggotanya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial yang bergerak dalam bidang perekonomian dengan beranggotakan orang seorang atau badan hukum dimana orang seorang atau badan hukum tersebut bebas untuk masuk dan keluar. Usaha koperasi dijalankan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Adapun prinsip-prinsip dalam koperasi adalah sukarela, mandiri, demokratis, terbuka, gotong royong, dan individualitas.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to Manage* yang berarti menangani, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin atau mengurus suatu pekerjaan, lembaga usaha, atau sebagainya. Sedangkan manajemen merupakan setiap kerjasama antara dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Menurut George Terry dalam Sukamdiyo (1996:1)

Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para penulis tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang penulis, pendekatan yang dilakukan tidak sama. Beberapa pendapat para ahli berkaitan dengan fungsi manajemen. Menurut G.R Terry fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling*. Jhon F.Mee mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi *Planning, Organizing, Motivating*, dan *Controlling*. Louis A. Allen menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi *Leading, Planning, Organizing*, dan *Controlling*. Sedangkan Henry Fayol mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi *Planning, Orgnizing, Coordinating*, dan *Controlling*. Dari pendapat para ahli fungsi manajemen pada umumnya (Hasibuan, 2001)

- a) *Planning* (Perencanaan) Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih alternative terbaik.

- b) *Organizing* (Pengorganisasian) Perorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c) *Actuating* (Pengarahan) Pengarahan adalah mengarahkan semua unsur yang ada dalam suatu organisasi sehingga mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.
- d) *Controlling* (Pengendalian) Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketepatan-ketepatan dalam rencana.

3. Pengertian Modal

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal. Modal usaha adalah mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan modal merupakan sumber dana perusahaan baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. modal adalah sumber hidup dari suatu usaha. Harus ada modal yang cukup untuk mengorganisasikan usaha, untuk menyediakan bangunan-bangunan yang diperlukan, mesin-mesin, dan peralatan, untuk membeli bahan baku, untuk memenuhi biaya-biaya yang dibutuhkan dalam melakukan usaha.

Modal usaha terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Dimana modal investasi merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk pengadaan sarana operasional suatu perusahaan yang tidak mudah diuangkan. Sedangkan modal kerja merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan atau badan dalam melaksanakan usahanya baik berupa uang ataupun barang. (Sitio, 2001)

B. Tujuan Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, koperasi di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mensejahterakan anggota saja melainkan untuk mensejahterakan masyarakat dengan berlandaskan pancasila hingga mampu membangun tatanan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur. Serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi. Selain itu, koperasi Indonesia diharapkan mampu memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional sebagai soko guru perekonomian.

C. Keberhasilan Koperasi

Pada dasarnya setiap usaha atau badan akan berorientasi pada pencapaian tujuan badan tersebut dimana ketika mampu mencapai tujuan yang diharapkan maka dikatakan berhasil. Koperasi dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari koperasi tersebut dapat tercapai. Keberhasilan koperasi merupakan variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan *growth* di Indonesia terdiri dari kelembagaan, keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset, dan sisa hasil usaha keberhasilan koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 43 dimana dalam pasal tersebut menyebutkan bahwa usaha koperasi merupakan usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan koperasi merupakan kemampuan koperasi dalam menjalankan usahanya sehingga tujuan dari koperasi tersebut dapat tercapai. Akan tetapi untuk mencapai keberhasilan tersebut koperasi harus berpedoman pada 3 tingkatan sehat dalam kopersi, yaitu: sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental. (Sugiharsono, 2010)

D. Manajemen Koperasi

Koperasi di Indonesia merupakan lembaga ekonomi yang memiliki watak social khas Indonesia. Ciri-ciri koperasi sebagai lembaga manajemen sumber daya manusia sebagai berikut. Pertama dan yang utama, status anggota. Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimodali, dikelola, diawasi, dan dimanfaatkan oleh anggota. Kedua, kegiatan usaha. Kegiatan usaha koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota. Ketiga, organisasi dan manajemen. Koperasi berorientasi pada pelayanan usaha yang efisien yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Keempat, sisa hasil usaha (SHU). Dan kelima yaitu sebagai permodalan.

Meskipun koperasi merupakan perkumpulan orang, akan tetapi untuk melaksanakan usaha tetap dibutuhkan modal. Keenam kerjasama koperasi adalah organisasi ekonomi sehingga seperti halnya perusahaan, koperasi harus mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan kalau bisa terus dikembangkan. Agar dapat berkembang maka koperasi harus beroperasi dengan efisien, inovatif, dan didukung oleh adanya kepemimpinan Manajemen koperasi berlandaskan kekeluargaan dan kegotong-royongan yang lebih terkenal dengan landasan pancasila. Landasan yang demikian diwujudkan pada sifat manajemen koperasi yang demokrasi dimana kekuasaan tertinggi. (Sukamdiyo, 1996)

E. Indikator Keberhasilan Koperasi Di Desa Simpang Tolang Julu

Untuk mendapatkan keberhasilan koperasi di desa simpang tolang julu bahwa ada beberapa indikator untuk melihat keberhasilan koperasi, yaitu:

1. Keberhasilan dalam bisnis yaitu *business success* keberhasilan dalam bisnis pada koperasi dapat dilihat dari volume usaha, perkembangan SHU, perluasan usaha, dan jumlah pelanggan.
 - a) Volume usaha merupakan total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku yang diukur dalam satuan uang. Dengan demikian, volume usaha menunjukkan besarnya pelayanan koperasi baik terhadap anggota maupun non anggota.
 - b) Perkembangan SHU merupakan perkembangan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku.
 - c) Perluasan usaha merupakan perkembangan unit usaha yang dimiliki oleh koperasi dalam satu tahun buku.
 - d) Jumlah pelanggan merupakan jumlah pelanggan yang mendapatkan pelayanan dari koperasi baik yang berasal dari anggota maupun non anggota.
2. Keberhasilan dalam keanggotaan *members success* yaitu kemampuan koperasi dalam memberdayakan anggota untuk kesejahteraan anggota itu sendiri. Keberhasilan dalam keanggotaan dapat dilihat dari jumlah anggota dalam satu tahun buku dan partisipasi aktif anggota. Indikator manajemen koperasi indikator dalam manajemen koperasi yaitu fungsi dari manajemen koperasi itu sendiri, yang meliputi :
 - a) Perencanaan Perencanaan dalam koperasi meliputi penyusunan serta pengesahan rencana kerja yang disusun oleh pengurus dan disahkan saat RAT, serta penyusunan kebijakan untuk memajukan koperasi sesuai dengan rencana kerja yang telah disahkan.
 - b) Pengorganisasian Pengorganisasian dalam koperasi merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk memajukan koperasi, dimana pengurus beserta manajer mengumpulkan berbagai sumber yang ada seperti personalia, dana, fasilitas yang dimiliki serta inventarisasi tugas dan kegiatan untuk mencapai tujuan koperasi. Semua pihak baik pengurus, manajer, maupun pengawas bekerjasama untuk mencapai tujuan koperasi.
 - c) Pengarahan Pengarahan dalam koperasi berupa pemberian arahan-arahan yang berupa arahan pengurus kepada anggota dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Pengarahan yang dilakukan oleh ketua kepada pengurus lainnya sehingga pengurus bekerja dengan penuh tanggungjawab. Pengarahan yang dilakukan antar sesama pengurus serta pengarah oleh pengawas kepada pengurus ketika terjadi penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan perbaikan.
 - d) Pengkoordinasian Pengkoordinasian dalam koperasi berupa pertemuan rutin yang dilakukan oleh pengurus guna membahas tugas rutin masing-

masing. Pembuatan buku pedoman yang menjelaskan tugas masing-masing bagian. Pembentukan kelompok kerja guna mengkoordinir kegiatan dan unit koperasi serta mengadakan pertemuan resmi semua unsur dalam wadah RAT.

- e) Pengawasan Pengawasan dalam koperasi meliputi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas, pengurus itu sendiri, serta pengawasan yang dilakukan oleh anggota terhadap pengelolaan koperasi.

KESIMPULAN

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti menangani, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin atau mengurus suatu pekerjaan, lembaga usaha, atau sebagainya. Modal usaha adalah mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan modal merupakan sumber dana perusahaan baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. modal adalah sumber hidup dari suatu usaha.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, koperasi di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mensejahterakan anggota saja melainkan untuk mensejahterakan masyarakat dengan berlandaskan pancasila hingga mampu membangun tatanan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur. Koperasi dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari koperasi tersebut dapat tercapai. Keberhasilan koperasi merupakan variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan *growth* di Indonesia terdiri dari kelembagaan, keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset, dan sisa hasil usaha keberhasilan koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Adapun dalam keberhasilan koperasi ada beberapa indikator yang perlu di perhaikan di desa simpang tolang julu :

1. Keberhasilan dalam bisnis *business success* keberhasilan dalam bisnis pada koperasi dapat dilihat dari volume usaha, perkembangan SHU, perluasan usaha, dan jumlah pelanggan.
2. Keberhasilan dalam keanggotaan *members success* yaitu kemampuan koperasi dalam memberdayakan anggota untuk kesejahteraan anggota itu sendiri.

Keberhasilan dalam keanggotaan dapat dilihat dari jumlah anggota dalam satu tahun buku dan partisipasi aktif anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. d. (2007). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Katasapoetra. (2000). *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitio, A. d. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sukamdiyo, I. (1996). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.